

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penemuan dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti pada Bab IV, maka pada bagian ini peneliti akan mengemukakan simpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

Upaya pengembangan ide musikal karawitan oleh para seniman kesenian *lebon* di Sanggar Jembar Mustika Pangandaran ini berawal ketika Bapak Apan selaku pimpinan sanggar Jembar Mustika resah dalam melihat perkembangan budaya pada zaman sekarang, masuknya budaya luar ke Pangandaran akan membuat generasi milenial ini melupakan budaya dan seni nya sendiri. Maka dari itu Bapak Apan selaku pimpinan sanggar Jembar Mustika melakukan inovasi dalam kesenian *lebon* ini pada segi konsep *garap* yang didalamnya terdapat pengembangan ide musikal. Dalam hal ini terdapat satu pengembangan ide musikal yang menonjol yaitu dengan ditambahkannya beberapa alat musik pada kesenian *lebon* ini yang tentu saja bisa memberikan warna baru terhadap kesenian itu sendiri. Upaya pengembangan ide musikal ini tidak hanya dilakukan oleh Bapak Apan selaku pimpinan sanggar Jembar Mustika namun didukung oleh para seniman di sanggar tersebut. Adapun hasil dari pengembangan ide tersebut adalah kesenian ini mulai diminati oleh kalangan remaja bahkan anak-anak dibawah umur pun yang usianya berkisar antara 10 sampai 15 tahun tertarik dengan kesenian ini, hal ini dapat dilihat bahwa di sanggar Jembar Mustika terdapat para pemain kesenian *lebon* junior.

Proses implementasi ide musikal karawitan oleh para seniman kesenian *lebon* di Sanggar Jembar Mustika ini dilaksanakan setelah dirancangnya konsep *garap* baru yang didalamnya terdapat pengembangan ide musikal. Proses ini berlangsung di sanggar Jembar Mustika pada setiap kali latihan rutin dan latihan khusus yang telah diagendakan oleh sanggar tersebut. Pada hal ini Pa Apan selaku pimpinan sanggar Jembar Mustika dan beberapa seniman terjun langsung ke

lapangan untuk menggarap musik pada kesenian lebon. Proses garap musik di dalam kesenian lebon ini memakai 2 cara, yang pertama adalah dengan cara menulis notasi terlebih dahulu kemudian diaplikasikan pada saat latihan berlangsung, dan yang ke-2 adalah dengan cara membuat garapan di tempat tanpa ditulis dengan bentuk notasi melainkan langsung diaplikasikan pada saat latihan berlangsung. Dikarenakan didalam kesenian lebon ini terdapat beberapa unsur lain selain musik diantaranya unsur tari dan drama, maka pada saat proses menggarap musik pada kesenian lebon ini dibutuhkan waktu 1 sampai 2 minggu karena tentu saja ke-3 unsur tersebut harus berkesinambungan sehingga pertunjukan kesenian lebon pun dapat terlaksana sesuai dengan apa yang telah dirancang atau direncanakan.

Hasil perwujudan ide musikal karawitan oleh para seniman kesenian *lebon* di Sanggar Jembar Mustika Pangandaran dapat dilihat dari struktur penyajiannya. Struktur penyajian dalam kesenian ini terdiri dari tiga tahap, yang pertama yaitu tahap bubuka. Garapan musik pada tahap bubuka menggunakan gending dan lagu yang sudah ada dan ada juga dimana para pangrawit memainkan gending hasil dari pemikirannya sendiri. Selanjutnya adalah tahap inti, garapan musik pada bagian ini tidak jauh beda dengan sebelum dilakukannya pengembangan konsep garap pada kesenian lebon ini. Hal yang membedakannya terlihat pada penambahan alat musik yaitu angklung dan kohkol yang mana waditra ini adalah sebagai identitas masing-masing kubu atau kelompok. Tahapan yang ke-3 adalah tajahan penutup, pada bagian ini musik yang dimainkan hanya waditra kacapi dan suling dengan membawakan posisi catrik irama satu wilet. Garapan musik pada bagian ini hanya sebagai ilustrasi ketika narator membacakan narasi penutup.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas peneliti mengajukan rekomendasi terkait hal-hal yang sekiranya dapat memberi perkembangan pada hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi pembaca: Hasil penelitian ini lebih bersifat memberikan informasi lebih dalam mengenai salah satu seni tradisi khususnya dalam garap music pada kesenian lebon yang berada di daerah Pangandaran.

2. Bagi pemerintah dan masyarakat: Dalam hal ini pemerintah diharapkan dapat membantu dalam mengarsipkan pendokumentasian secara tertulis mengenai data seni yang ada di Kabupaten Pangandaran khususnya mengenai kesenian *lebon*, dan memberikan perhatian lebih kepada sanggar-sanggar yang masih memelihara kesenian khas daerahnya seperti sanggar Jembar Mustika. Selain itu dibutuhkan sikap peduli dan rasa memiliki dari masyarakat mengenai kesenian yang ada di Kabupaten Pangandaran.
3. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia: Dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengayaan studi pustaka dan pengetahuan mengenai kesenian yang ada.
4. Bagi seniman: Harus bisa memiliki strategi dalam menghadapi perkembangan zaman agar kesenian seperti lebon ini tidak punah, serta dapat terus mengajarkan kesenian lebon ini kepada generasi muda daerah supaya dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap tradisi yang dimiliki.
5. Bagi Pendidik: Diharapkan dapat menjadi bahan ajar bagi pendidik seni sebagai materi pembelajaran di sekolah mengenai garap karawitan dalam kesenian lebon maupun kesenian lebon secara menyeluruh, sehingga melalui pembelajaran diharapkan peserta didik memiliki kepedulian pada aset daerah yang ada di kabupaten Pangandaran.
6. Bagi peneliti selanjutnya : Penelitian yang dilakukan yaitu mengarah pada analisis deskriptif mengenai garap karawitan pada kesenian lebon. Tidak menutup kemungkinan untuk melakukan penelitian selanjutnya, karena penelitian ini merupakan kali ke-3 untuk kesenian *lebon* maka masih banyak hal-hal yang belum terungkap dan perlu adanya penelitian-penelitian yang lain dengan aspek penelitian yang berbeda, sehingga kesenian *lebon* lebih dijelaskan secara kompleks.

5.3 Rekomendasi

Dalam proses menggarap musik atau menciptakan suatu karya, pencipta hendaknya melakukan upaya untuk mendokumentasikan garapan tersebut dalam bentuk notasi. Hal ini mempermudah bagi orang awam yang ingin mempelajari

music dalam kesenian lebon dan menjadi insprasi terhadap seniman lainnya agar seniman lebih kreatif, lebih maju, dan bisa mengikuti perkembangan zaman.